

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 LANRISANG

Nurul Aisyah

UPT SMPN 2 Lanrisang
nurulaisyah@iainpare.ac.id

Nur Fatimah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
nurfatimah@iainpare.ac.id

Abstrak

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya serta hasil belajarnya. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang dan mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan yang positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI dan Uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang. Dan populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa dan sampelnya berjumlah 15 siswa. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang terdiri untuk variabel X=10 pernyataan dan variabel Y=10 pernyataan lalu disebarkan kepada siswa yang menjadi responden peneliti sebanyak 15 responden. Berdasarkan hasil uji korelasi menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang, dalam hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,01 < 0,05$ Sedangkan nilai *person correlation* yaitu 0,753 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki korelasi kuat. Sedangkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat adanya pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang, dalam hal ini dapat dilihat karena nilai t_{hitung} (4,131) $> t_{tabel}$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Lingkungan sekolah; hasil belajar pendidikan agama Islam*

Abstract

The school environment plays an important role in influencing the growth and development of children, especially for their intelligence and learning outcomes. This study aims to determine the positive relationship between the school environment and the learning outcomes of Islamic religious education for class IX students of SMP Negeri 2 Lanrisang and to determine the effect of the school environment on the learning outcomes of Islamic religious education.. To analyze the data the researcher used quantitative research methods by conducting descriptive statistical analysis, correlation test was used to test the positive relationship between the school environment and the associative hypothesis test to determine the effect of the school environment on the learning outcomes of Islamic religious education for class IX students of SMP Negeri 2 Lanrisang. And the population in this study were 32 students and the sample was 15 students. As for collecting data in this study using a questionnaire consisting of variable X = 10 statements and variable Y = 10 statements then distributed to students who became research respondents as many as 15 respondents. Based on the results of the correlation test stated that there was a positive and significant relationship in the school environment to the learning outcomes of Islamic religious education for class IX students of SMP Negeri 2 Lanrisang, in this case it can be seen that the significance value was $0.01 < 0.05$, while the person correlation value was 0.753 it can be concluded that the variables X and Y have a strong correlation. Meanwhile, the results of the hypothesis test show that there is a significant influence between the school environment on the learning outcomes of class IX students of SMP Negeri 2 Lanrisang, in this case it can be seen that the $t_count (4.131) > t_table$, this means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *School environment; learning outcomes of Islamic religious education*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman telah membentuk berbagai macam teknologi canggih yang telah tersebar di seluruh pelosok dunia dengan melalui berbagai media sosial sebagai penghubung suatu informasi perkembangan kemajuan tersebut. Sehingga dengan

kemajuan tersebut memunculkan berbagai ragam dalam pikiran manusia. Dengan itu kebanyakan manusia yang berada di zaman kecanggihan ini membuat manusia dapat memanfaatkan untuk mencari materi sebanyak mungkin dengan tidak menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.

Karena pemikiran tersebut, membuat orang salah berpendapat bahwa yang menjadi faktor dalam mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah faktor dari pengaruh media sosial, padahal apabila dipikirkan secara jernih. Yang sangat mempengaruhi suatu keberhasilan belajar anak yaitu adanya pengaruh lingkungan, keluarga, dan teman. karena sebagai peran utama bagi anak-anak adalah orang tua sendiri.

Lingkungan adalah suatu bagian yang terpenting dari kehidupan manusia. Dari sejak lahir manusia sudah berada dalam lingkungan, sehingga lingkungan dan manusia sangat berpengaruh dengan satu sama lain. Begitu pun dalam proses belajar mengajar maupun perkembangan anak. Selain itu, Menurut Dalyono mengatakan bahwa Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya, lingkungan sekolah juga sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak. Karena sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan seperti yang dikemukakan oleh (Dalyono)¹Lingkungan sekolah terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Pengaruh lingkungan sekolah menurut Slameto terdapat 6 faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: metode mengajar,

¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 131

relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung.²

Adapun menurut Dymiati dan Mudjiono mengatakan bahwa, hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai yang mencakup huruf atau kata maupun simbol.³ Hasil belajar juga terbagi menjadi 3 macam yaitu hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotorik.

Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang cukup luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁴ Dan hasil belajar juga terbagi menjadi 3 macam yaitu hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa cukup besar, karena sekolah merupakan lingkungan sosial kedua bagi siswa setelah lingkungan keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Apabila teman-teman siswa di sekolah mempunyai sikap yang baik, maka akan memberikan pengaruh baik pula kepada siswa tersebut. Dengan itu akan menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya dengan tujuan bisa setara atau melebihi teman-temannya. Begitu pun dengan sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.64

³ Fajri ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016), hlm. 34

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.3

pelajar yang berkualitas dan berakhlak baik, sehingga dengan sikap baik itu akan memberikan motivasi atau perhatian kepada siswa. Maka hal ini tentu memberi pengaruh besar pada hasil belajar siswa.

Maka dalam hal ini peneliti lebih dominan pada lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah beserta letaknya, tempat tinggal keluarga, alat belajar, keadaan waktu belajar yang digunakan oleh siswa. Demikian faktor ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang berupa emosi dan kepekaan rasa belajar.⁵ Dalam hal ini peneliti lebih dominan kepada hasil belajar kognitif (pengetahuan) adalah hasil belajar yang berkaitan dengan ingatan, kemampuan berpikir dan intelektual. Sehingga peneliti terdorong untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti bermaksud akan mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang”. Dengan rumusan masalah yaitu; Apakah ada hubungan positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI? Dan Apakah ada pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP 2 Lanrisang. Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini adalah menjadi bahan kajian bagi berbagai pihak (pemerintahan, terutama pada dinas pendidikan, lembaga pendidikan) dalam upaya membentuk pengaruh lingkungan yang positif terhadap lingkungan sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 99

sekolahnya khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam.

TINJAUAN TERDAHULU

Setelah melakukan tinjauan pustaka dan penelusuran di berbagai sumber maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Di antaranya adalah jurnal yang ditulis oleh Eskanta Br Ginting (2019) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Kelas V SDN 101821 Pancur Batu Tahun 2018/2019”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan berdasarkan hasil penelitiannya tersebut diperoleh gambaran lingkungan sekolah adalah 60,47 termasuk kategori cukup. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antar lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SDN 101821 Pancur Batu tahun 2018/2019 yang dibuktikan dengan uji $t = 27,08 > t = 2,05$. Penelitian yang ditulis oleh Martina yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI” di mana dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi *product moment* dan *koefisien determinasi*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. Yang dibuktikan pada hasil Uji koefisien determinasi diperoleh R^2 0,290 berarti hasil belajar siswa 29% dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: Objek yang diteliti adalah sama-sama lingkungan belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini

yaitu: Pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yaitu Mean (rata-rata), Standar Deviasi (SD), TSR, kemudian korelasi product moment dan koefisien determinasi. Sedangkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji korelasi, dan uji hipotesis asosiatif.⁶

Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu: 1) variabel bebas (X) artinya variabel yang menjadi sebab munculnya variabel terikat, jadi dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pengaruh lingkungan sekolah. Dan 2) variabel terikat artinya variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, jadi dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar pendidikan agama Islam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat Ardiyansyaha, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqienb, dan Ludovikus Bomans Wadu (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan, letak perbedaan di antara keduanya yaitu: pada penelitian sebelumnya objek keduanya mengkaji tentang moral siswa. Sedangkan pada penelitian ini objek keduanya mengkaji tentang hasil belajar siswa.⁷

⁶ Martina. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 9 tulung selapan kabupaten oki. *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No.2 April 2019.

⁷ Hidayat Ardiyansyaha, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqienb, dan Ludovikus Bomans Wadu. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Latief (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta didik di SMK Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”. Jenis penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Adapun persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu: Dalam penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji korelasi, dan uji hipotesis asosiatif.⁸

TINJAUAN TEORETIS

Lingkungan sekolah

Lingkungan merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrat orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Syamsu yang menyatakan bahwa “*Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial*”. Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah

⁸ Abdul Latief. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di SMK negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Jurnal Papatuzdu, Vol. 7, No. 1 Mei 2014.

merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak.⁹

Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal.¹⁰

Jadi, lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang saling terkait dalam proses pembelajaran agar mampu mendorong untuk mencapai tujuan peserta didik melalui peningkatan potensi, melalui pengondisian yang diatur sedemikian rupa hingga proses belajar anak dapat berjalan dengan baik.

Hasil Belajar PAI

Hasil belajar pada dasarnya menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Alisuf Sabri dalam Wahyu Bagja Sulfemi mengatakan: Hasil belajar harus dapat menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun, Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor-faktor internal) terdiri faktor fisiologis dan psikologis pada diri

⁹ Muhammad Muslih. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDN Limbangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No 4 Desember 2016.

¹⁰ Chomzana Kinta Marini dan Siti Hamidah. Pengaruh self-efficacy lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal pendidikan vokasi*, vol 4, nomor 2, Juni 2014.

peserta didik.¹¹ Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik, jasmani, atau tubuh siswa yang belajar atau membelajarkan diri. Sedangkan kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau rohaninya.¹²

Dalam pembelajaran pada pembelajar terjadi peningkatan kemampuan. Semula, ia memiliki kemampuan pra-belajar, dalam proses belajar pada kegiatan belajar tertentu, ia meningkatkan tingkat atau memperbaiki tingkat ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keputusan tentang perbaikan tingkat ranah tersebut didasarkan atas evaluasi guru dan unjuk kerja siswa dalam pemecahan. Dari sisi guru, proses pemerolehan pengalaman siswa atau proses pengolahan pesan tersebut dapat dilakukan dengan cara deduktif dan induktif. Pengolahan pesan secara deduktif dimulai dari generalisasi atau suatu teori yang benar, pencarian data, dan uji kebenaran generalisasi atau teori tersebut. Pada pengolahan pesan secara induktif kegiatan bermula dari adanya fakta atau peristiwa khusus, penyusunan konsep berdasarkan fakta-fakta, kemudian disusun generalisasi atas dasar konsep-konsep. Dalam usaha pembelajaran guru dapat menggunakan pengolahan pesan secara deduktif atau induktif tergantung pada karakteristik bidang studinya.¹³

Mata pelajaran PAI jika dirumuskan mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung

¹¹ Wahyu Bagja Sulfemi. Pengaruh disiplin ibadah salat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2), 2018.

¹² Wahyudin Nur Nasution. Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (pai). (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 56-57.

¹³ Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 186

ajaran Islam, menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan ini berkaitan dengan kognisi, karena keyakinan dan penghayatan peserta didik akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh ilmu, pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Tahapan afeksi dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam sebagai tahapan psikomotorik yang telah diinternalisasikan dalam dirinya sehingga terbentuk manusia muslim bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia.¹⁴

Pendidikan Agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif) yang berperan mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Di mana, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu kebenaran mutlak dan hakiki yang harus diterima dan diamalkan. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam sebagai agama

¹⁴ Wahyu Badja Sulfeni. Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam (the influence of worship discipline, school environment, and intelligence on student's learning result of the islam education (pai) lesson). Edukasi: jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan, 16 (2), 2018.

rahmatan lil 'âlamîn. Seperti pengamalan salat, perlu pelatihan yang panjang sebelum peserta didik memiliki sikap yang positif terhadap amalan salat. Dalam pengamalan pelaksanaan salat, peserta didik memerlukan bimbingan dari guru untuk kebenaran dan ketepatan ajaran salat tersebut secara rinci dan benar.¹⁵

Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai penguasaan mata pelajaran PAI yang mengacu pada perubahan dimensi kognitif yang mencakup dimensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) dan dimensi proses kognitif (mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menilai, dan mencipta) yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran PAI yang ditempuh selama kurun waktu tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, karena penelitian ini termasuk jenis penelitian pengaruh (hubungan sebab akibat). Di mana penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang data-datanya berupa angka (*numerikal*) dan diolah dengan menggunakan metode statistik. Sedangkan, penelitian kuantitatif *korelasional* merupakan penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹⁶

¹⁵ Hasbullah, Julji, dan Ali Maksum. Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: edureligia* Vol. 3, No. 1, 2019.

¹⁶ Anas Sudijono. *Pengantar Statistika Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 39

Populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti. Jadi peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang yang berjumlah 32 orang siswa. Sedangkan, Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristiknya yang dimiliki oleh sebuah populasi yang hendak diteliti. Jadi sampel yang telah diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah 15 siswa. Dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dilakukan secara acak berdasarkan masalah yang akan diteliti mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang.

Teknik pengumpulan data atau informasi pada penelitian ini peneliti membuat kuesioner yang terdiri dari untuk variabel X = 10 dan variabel Y=10 pernyataan lalu menyebarkan kepada siswa yang menjadi responden peneliti sebanyak 15 responden, angket tersebut berisi pernyataan yang ditujukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang dan mencakup pernyataan mengenai variabel lingkungan sekolah dan hasil belajar PAI. Adapun instrumen yang disebarkan untuk melihat skala lingkungan sekolah sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan, instrumen tersebut memiliki beberapa pilihan jawaban yaitu, tidak setuju (1), kurang setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan statistik yaitu menggambarkan data yang telah terkumpul dengan membuat generalisasi hasil penelitian. Pengujian data pada metode penelitian ini menggunakan berupa tabel, grafik dan lainnya dengan bantuan IBM SPSS Versi 26 sehingga lebih mudah dipahami dan ringkas. dan uji korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan yang positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI uji hipotesis asosiatif yang digunakan karena dugaan adanya pengaruh dalam populasi melalui data hubungan variabel dan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang, peneliti menggunakan sampel sebanyak 15 orang. Di mana responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang jika dinyatakan dalam bentuk persentase sebesar 10%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase 90%. Artinya pada penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean		Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	
				Statistic	Std. Error			
Lingkungan _ Sekolah	15	18	18	36	31.20	1.231	4.769	22.743
Hasil_Belajar _ PAI	15	13	19	32	28.73	.913	3.535	12.495
Valid N (listwise)	15							

Descriptive Statistic

Sumber: Data Output Statistik SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X = Pengaruh Lingkungan dan Variabel Y = Hasil Belajar PAI. Dan jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 15 responden untuk menjawab

pernyataan dari variabel X dan Y. Dari hasil di atas diperoleh untuk Variabel X nilai minimal yaitu 18 dan nilai maksimalnya sebanyak 36 hingga mempunyai nilai rata-rata sebesar 31,20. Sedangkan untuk variabel Y nilai minimalnya berjumlah 19 dan nilai maksimalnya sebanyak 32, dan nilai rata-rata variabel Y adalah 28,73. Adapun untuk standar deviasi pada variabel X adalah 4,769 dan Variabel Y = 3,535.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas yaitu di mana sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Instrumen valid dapat digunakan untuk mengukur objek yang diukur. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} .

Dalam penelitian ini menggunakan 15 sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian. Jadi $r_{tabel} = 0,514$. Kriteria pengujian validitas ini yaitu apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan Valid dan begitupun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Uji Validitas Variabel X Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Sekolah	1	0,841	0,514	Valid
	2	0,628	0,514	Valid
	3	0,679	0,514	Valid
	4	0,622	0,514	Valid

(X)	5	0,810	0,514	Valid
	6	0,750	0,514	Valid
	7	0,751	0,514	Valid
	8	0,716	0,514	Valid
	9	0,754	0,514	Valid
	10	0,705	0,514	Valid

Sumber: Data Output Statistik SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji validitas pada Variabel X di atas menunjukkan bahwa Variabel Lingkungan Sekolah memiliki kriteria Valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan, hasil uji validitas pada Variabel X di atas menunjukkan bahwa Variabel Hasil Belajar PAI dinyatakan Valid karena berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$

b. Pengujian Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan perhitungan data dengan bantuan IBM SPSS Versi 26, dan uji yang digunakan adalah uji reliabilitas sebagai alat ukur secara internal yaitu Uji statistik *Cronbach's Alpha*. Di mana kriteria suatu variabel dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Hasil Uji Realibilitas Variabel X (Lingkungan Sekolah) Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items
------------	------------

.899	10
------	----

Sumber: *Data Output IMB Statistik SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel reliabilitas instrumen variabel X (lingkungan sekolah) diperoleh nilai *cronbach's Alpha* sebesar $0,899 > 0,60$ pada tingkat signifikan $\alpha 5\%$, maka instrumen di atas berarti memiliki *reliable* yang tinggi. Dengan itu seluruh pernyataan variabel X sudah reliabel maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Hasil Belajar PAI) Reliability Statistics

Cronbach's	N of
.837	10

Sumber: *Data Output IMB Statistik SPS 26*

Berdasarkan tabel reliabilitas variabel Y di atas telah diperoleh nilai sebesar $0,837 > 0,60$ pada taraf signifikan $\alpha 5\%$, maka instrumen di atas berarti memiliki Reliabel tinggi. Dengan itu seluruh pernyataan di variabel Y sudah reliabel maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 variabel tersebut dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Dengan kriteria

jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan berkorelasi, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Adapun kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud di sini adalah apakah hubungan tersebut Kuat, Sedang, Lemah dan sangat kuat.

Berdasarkan hasil uji dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar PAI) dinyatakan berkorelasi positif. Sedangkan nilai person correlationnya yaitu 0,753 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki korelasi kuat, berdasarkan kriteria pedoman derajat hubungan adalah jika nilai *person correlation* 0,61-0,80 maka korelasinya kuat.

3. Uji Hipotesis

Pada Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang. Rumus korelasi *product moment* dan koefisien determinasi yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, yaitu hasil uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang.

H0 : Tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang.

Kriteria pengujian hipotesis jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak. Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} (4,131) $> t_{tabel}$ (0,514), hal ini berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah

terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dari hasil penelitian yang membahas mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji korelasi, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,01 jadi kurang dari 0,05 maka berarti variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap Variabel Y (Hasil Belajar PAI) Berkorelasi positif. Sedangkan nilai *person correlation* yaitu sebesar 0,753 maka dinyatakan bahwa variabel X dan Y memiliki korelasi yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang. Adapun berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (4,131) > t_{tabel} (0,514), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas IX SMP Negeri 2 Lanrisang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyaha, Hidayat. Bhakti Prima Findiga Hermuttaqienb, dan Ludovikus Bomans Wadu. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 4 No. 1 Tahun 2019.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hasbullah, Julji, dan Ali Maksum. Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam.

- Jurnal pendidikan agama Islam : edureligia vol. 3, no. 1, 2019.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN). *Pedoman Penulis Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare, Departemen Agama, 2020.
- Martina. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di smp negeri 9 tulung selapan kabupaten oki. *Jurnal pai raden fatah* vol. 1 no.2 april 2019.
- Marini, Chomzana Kinta, dan Siti Hamida. Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa smk jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014.
- Muhammad Muslih. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 sdn limbangan. *Syntax literate : jurnal ilmiah indonesia*, vol. 1, no 4 desember 2016.
- Nasution, wahyudin nur . Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (pai). Medan: perdana publishing, 2018.
- Ismail, Fajri. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2016.
- Latief, Abdul. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik di smk negeri paku kecamatan binuang kabupaten polewali mandar. *Jurnal Papatuzdu*, Vol. 7, No. 1 Mei 2014.
- Saputra. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax literate : jurnal ilmiah indonesia*. Vol. 5, No.8, Agustus 2020.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sulfemi, Wahyu Bagja. Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam (the influence of worship discipline, school environment, and intelligence on student's learning result of the Islam education (pai) lesson). *Edukasi: jurnal penelitian pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2), 2018.

Wahid, Farhan Saefudin. Didik Tri Setiyoko, Slamet Bambang Riono dan Agung Aji

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7 PINRANG

Satriana, S.Pd.I., M.Pd.I.
UPT. SMP Negeri 7 Pinrang
Satrianapawitto010480@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang. Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang (2) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik yaitu pendekatan manajemen, dan pedagogis, Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dan analisis inferensial. Sasaran penelitian ini adalah Kepala Sekolah, tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Ada pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam berjalan baik sesuai dengan perangkat pembelajaran dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, (2) Motivasi Belajar memberikan pengaruh yang signifikan dan memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dikemukakan implikasi penelitian kepada pihak sekolah untuk meningkatkan peranan pendidik dalam pengembangan dan pemberian motivasi belajar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik.

Kata kunci: Motivasi, Belajar, Hasil, Pendidikan Agama Islam

Abstrack

This thesis discusses the effect of learning motivation on improving the learning outcomes of Islam ic religious education students at SMP Negeri 7

Pinrang. The aims of the study were (1) to determine the effect of learning motivation on improving learning outcomes in Islam ic Religious Education for students at SMP Negeri 7 Pinrang (2) To determine an increase in learning motivation in Islam ic Religious Education for students at SMP Negeri 7 Pinrang. This study uses a holistic approach, namely a management and pedagogical approach. The type of research is field research. Data collection methods were carried out by observation, questionnaires, documentation and interviews. The analysis technique used is descriptive technique and inferential analysis. The targets of this study were school principals, Islam ic Religious Education educators, and students of SMP Negeri 7 Pinrang. The results showed that, (1) There was an effect of learning motivation on Islam ic religious education going well according to the learning tools and student learning outcomes had increased, (2) Learning motivation had a significant influence and contributed to improving student learning outcomes in public junior high schools 7 Pinang. Based on the results of this research, the implications of the research are presented for the school to enhance the role of educators in developing and providing learning motivation, which includes planning, implementing and evaluating learning for students.

Keyword: *Learning Motivation, Learning Outcomes, Islam ic Religious Education*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Untuk memaksimalkan peran pendidik tersebut, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari seorang pendidik mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam , demi tercapainya setiap tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Sejalan dengan itu, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, guru atau pendidik sudah melakukan berbagai cara. Tetapi, tingkat belajar peserta didik akan bertambah kalau dalam dirinya ada kemauan dan keinginan belajar. Adanya peningkatan motivasi belajar, peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya untuk mengembangkan pengetahuannya.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.² Peserta didik tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama, peserta didik menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian, motivasi mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Seorang peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal dari belajarnya apabila termotivasi terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Sementara itu, kurangnya motivasi peserta didik terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam , SMP Negeri 7 Pinrang sebagai salah satu sekolah berperan memberikan respons dan jawaban terhadap tantangan zaman, khususnya yang berkenaan dengan kehidupan umat Islam. Selain itu, SMP Negeri 7 Pinrang juga berperan memberikan wahana

¹UU RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

²Drs. Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2004), h.11.

dan pengaruh ke-Islam-an kepada masyarakat muslim secara keseluruhan.

Sebagai lembaga pendidikan, SMP Negeri 7 Pinrang secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam proses pendidikan yang diupayakan secara lengkap dan sedapat mungkin menuju pada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi SMP Negeri 7 Pinrang yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya berdasarkan pada nilai-nilai etika dan agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep pendidikan Islam, meliputi konsep agama, konsep manusia, dan konsep ilmu. Berbagai konsep ini dilaksanakan secara terpadu menuju tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melakukan penelitian tentang motivasi pembelajaran yang diterapkan SMP Negeri 7 Pinrang, dalam rangka menghasilkan *output* yang handal, terutama dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak dan berwawasan ke-Islam-an. Begitu juga, penulis secara khusus meneliti pemberian motivasi yang diterapkan oleh para pengajar dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu dasar utama dalam mewujudkan peserta didik yang berakhlak dan berwawasan Islam i.

TINJAUAN TEORETIS

1. Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam sebagai suatu usaha tersebut, dilakukan baik dengan memandang Islam sebagai agama universal, maupun dengan memandang penerapannya dilakukan di berbagai lembaga pendidikan sebagai bagian integral dalam kesatuan sistem pendidikan.

Berbagai pengertian tentang pendidikan agama Islam telah dikemukakan oleh para pakar seperti berikut ini :

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.³ Sementara itu, Abdul Rahman Saleh melihat bahwa pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁴

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadi ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁵

Apabila dimaknai secara umum, menyeluruh dan mendasar tentang pendapat dan pandangan-pandangan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah usaha untuk mendidik jiwa, membina mental intelektual dan melati fisik agar bertindak sopan, ikhlas dan jujur sebagai wujud *akhlakul karimah*.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dua buah kata yang mempunyai arti yang berbeda, namun jika kedua kata tersebut dihubungkan, maka akan melahirkan pengertian tersendiri. Oleh karena itu, untuk memahami

³Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), h. 26.

⁴Abd. Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*. Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 19-20.

⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.II ; Jakarta : Bumi Aksara, 192), h. 88.

pengertian motivasi belajar terlebih dahulu di kemukakan pengertian kedua kata tersebut.

Dalam dunia psikologi, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan.

b. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam setiap kegiatan, termasuk dalam belajar memiliki peranan sangat penting. Beberapa peran penting motivasi dalam belajar antara lain; (a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan (d) Menentukan ketekunan belajar.⁶ Beberapa peranan penting tersebut menurut hemat peneliti sebenarnya hanya bersifat perincian, tetapi yang pasti bahwa motivasi adalah pendorong seseorang dalam melakukan kegiatan sebagaimana pengertian etimologinya.

c. Jenis Motivasi

Para pakar berbeda di dalam melihat jenis motivasi. Perbedaan tersebut berdasarkan pada perbedaan penelitian dan sudut pandang. Dimiyati dalam bukunya membagi motivasi kepada *pertama* : *motivasi primer*, yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar.

Motif-motif dasar tersebut pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Di antara insting yang penting adalah memelihara, mencari, makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. VI: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 27.

Kedua motivasi sekunder, yaitu motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.⁷

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam motivasi belajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Slameto, motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh 3 komponen:⁸

1) Adanya Dorongan Kognitif

Suatu kebutuhan untuk mengerti, mengetahui, dan memecahkan sebuah masalah. Dorongan ini biasanya muncul pada proses interaksi antar siswa dengan masalah.

2) Memiliki Harga Diri

Faktor ini berarti siswa yang tekun dan giat mengerjakan tugasnya bukan dengan tujuan memperoleh pengetahuan, namun untuk memperoleh harga diri atau status.

3) Adanya Kebutuhan untuk Berafiliasi

Sebuah kebutuhan yang digunakan untuk menguasai pelajaran dengan niat mendapatkan pembenaran dari orang lain. Bisa dibilang kebutuhan ini sedikit sukar dipisahkan dari harga diri.

⁷Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu tekanan, sasaran, objek, dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertingkah laku. Sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan. Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting. Sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu. Lihat: Dimiyati dan Mudjiono, h. 86-87.

⁸ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Selain itu, Erwin Widiasworo dalam Lailinajiyah juga menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar⁹:

- a) Faktor Internal, yaitu faktor fisik dan psikologi
- b) Faktor Eksternal, yaitu faktor non-sosial dan faktor sosial

Motivasi dalam belajar menurut Uno memiliki beberapa indikator yang bisa digunakan sebagai acuan, di antaranya¹⁰:

- a) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam melakukan pembelajaran.
- c) Memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depan.
- d) Adanya penghargaan yang diterima atau diberi dalam belajar.
- e) Memiliki kegiatan yang menarik dalam pembelajaran.
- f) Memiliki lingkungan belajar yang kondusif.

e. Tahapan Menumbuhkan Motivasi

Ada beberapa tahapan yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa¹¹:

- 1) Memberi angka, setiap siswa pasti ingin mengetahui hasil belajarnya melalui angka. Hal ini karena hasil yang bagus akan mendorong motivasi belajar dan yang buruk bisa menyebabkan frustrasi atau pendorong untuk lebih baik lagi.
- 2) Memberikan hadiah, pemberian hadiah ini bisa dibatasi pada hal-hal tertentu. Misalnya diberikan pada siswa yang berhasil mendapat nilai bagus atau aktif dalam melakukan pertanyaan.

⁹ Lailinajiyah. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Man 2 Wates*. Skripsi, 2018

¹⁰ Hamzah Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press, 2012

¹¹ Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hadiah kecil yang diberikan akan mendorong motivasinya untuk belajar.

- 3) Adanya kompetisi, persaingan ini mampu mendorong motivasi belajar peserta didik.
- 4) *Ego-involvement*, salah satu bentuk motivasi belajar yang menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik
- 5) Memberi ulangan, pada kondisi ulangan biasanya siswa akan lebih rajin belajar.
- 6) Mengetahui hasil, mengetahui hasil pekerjaan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Apalagi nilainya mengalami kemajuan.
- 7) Pujian, pujian kecil yang diberikan kepada siswa atas pencapaiannya akan mendorong mereka untuk terus belajar.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap pendidik memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya pendidik berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa suatu proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila TIK dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, pendidik perlu mengadakan penilaian setiap selesai menyajikan satu satuan bahasan kepada peserta didik . Indikator dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak.

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan

kriteria tertentu.¹² Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik yang hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ingin dikuasai oleh peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

b. Indikator dalam Hasil Belajar

Indikator hasil belajar peserta didik dalam hal ini diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif yang berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Aspek afektif meliputi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, sedangkan psikomotorik meliputi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, yang dirangkum di dalam nilai semester peserta didik, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Standar Capaian Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar Tingkat Nasional Penilaian hasil belajar tingkat nasional dilakukan oleh pemerintah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional. Ujian Nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan dan akun *table* 1, serta

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran* (Cek. XI; Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 3. Sedangkan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 3.

diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyak dua kali dalam satu tahun pelajaran.¹³

1) Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada semua mata pelajaran. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satu waktu dan keberhasilan sekolah secara menyeluruh.

2) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik

Menilai merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan peserta didik, dan program pengajaran.¹⁴ Oleh karena itu, seorang pendidik dalam melaksanakan penilaian tersebut harus mempunyai kompetensi pedagogis.¹⁵

d. Prosedur dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Anas Sudjiono dan Nana Sudjono menjelaskan tentang alat-alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dapat berbentuk teknik tes dan teknis non tes.¹⁶

1) Teknik tes, yaitu teknik yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik, meliputi pengetahuan dan

¹³Lihat E. Mulyasa, *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan, Kemamdirian Pendidik dan Kepala Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 203.

¹⁴Martinis Yamin, *Profesionalisme Pendidik dan Implemntasi KTSP* (Cet. III; Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 179.

¹⁵Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Pendidik dan Peran Kepala Sekolah* <http://www.jawapos.com/metropolis/index>. (21 Juni 2013). Lihat juga Republik Indonesia, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Cet. I; Jakarta: Sinar Garafika, 2006), h. 7.

¹⁶Anas Sudijono, *op.cit.*, h. 65. Lihat juga Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 5.

kecakapan sebagai hasil belajar, serta bakat khusus dan inteligensinya.

- 2) Non-tes, yakni untuk digunakan menilai karakteristik lainnya, misalnya minat, sikap, kepribadian peserta didik, dan sebagainya

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian Kuantitatif Regresi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Bila dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif Regresi karena berusaha mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliabel dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif,¹⁷ yang diangkakan.¹⁸

Sedangkan berdasarkan masalahnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif (*descriptive research*), dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.¹⁹ Yakni mendeteksi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini disesuaikan dengan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data penelitian ini adalah manusia

¹⁷Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Lihat Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 36, lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Remaja rosdakarya, 2007), h. 60.

¹⁸Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta: 2002), h. 7.

¹⁹Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik sedangkan non-manusia
Buku hasil laporan pembelajaran dan catatan kegiatan pembelajaran
PAI

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data, instrumen penelitian yang dimaksud ialah pedoman wawancara, pedoman observasi. Instrumen penelitian yang telah disebutkan bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang benar dalam penelitian ini.

4. Uji Validitas dan reliabilitas

Untuk mengukur validitas instrumen kuesioner dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *pearson product moment*²⁰ dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (X))}}$$

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang. Jumlah pendidik 29 orang termasuk pendidik Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 Orang. Jumlah peserta didik sebanyak 228 orang terbagi dalam 6 kelas, yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX.²¹ Jumlah keseluruhan populasi adalah 257 orang.

b. Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 228 peserta didik yang dibagi dalam 3 tingkatan kelas, yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, op.cit*, h. 275.

²¹Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Lihat Sigiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 117., lihat juga Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

Sedangkan jumlah pendidik 29 orang, termasuk 2 orang pendidik Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas VII, kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 7 Pinrang yang berjumlah 228 orang diambil $10-15\% = 30$ orang peserta didik. Terbagi pada kelas VII= 10 orang, kelas VIII= 10 orang, dan kelas IX= 10 orang dengan menggunakan *random sampling* sebagai responden. Sedangkan sampel untuk pendidik diambil bagi pendidik yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang dan sekaligus dijadikan sebagai informan.

c. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan kepada peserta didik dan hasil wawancara terhadap pendidik pada penelitian ini, menunjukkan adanya sikap yang beragam tentang motivasi belajar dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang. Angket penelitian juga berupaya mencari kesesuaian antara teori dan proses implementasi motivasi belajar peserta didik dalam usaha peningkatan hasil belajar. Sedangkan wawancara terhadap pendidik adalah untuk mengetahui proses penerapan motivasi belajar kepada peserta didik.

²²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, loc. cit.*

Teknik analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum data, cara penyajian data, dan cara meringkas data hasil perhitungan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Penyajian data dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan *table* distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar yang dilakukan pendidik yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi dari proses pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 7 Pinrang. Nilai-nilai yang disajikan diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif menggunakan bantuan perangkat lunak dengan *software SPSS for Windows Version 17*.

Pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independen dikembangkan menjadi beberapa sub variabel. Hal ini dilakukan guna mencari pendekatan yang akurat dalam menggambarkan motivasi belajar sebagai hal yang mengacu pada proses pendidikan dan pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Angket yang disebarkan dituangkan ke dalam kategori selalu (5), sering (4), Kadang-kadang (3), Pernah (2) dan Tidak pernah (1) dengan bobot positif dan sedang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan ke dalam 5 jawaban sebagai berikut:

Hasil belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam merupakan variabel kedua, yaitu variabel Y yang berkedudukan sebagai *dependent variable*, pengumpulan data pada variabel tersebut melalui metode dokumentasi yang berupa hasil penilaian pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 7 Pinrang.

Data hasil belajar peserta didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Pinrang, dikualifikasikan dengan memberi kriteria standar penilaian rata-rata kualitas hasil belajar peserta

didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam , dengan hasil diperoleh rentang 90 – 100 (Baik sekali) frekuensi 0, 80 – 89 (Baik) frekuensi 18, 70 -79 (sedang), 12, dan 60 – 69 (kurang) frekuensi 0.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Pinrang adalah:

$$\frac{2395}{30} = 79,84$$

Nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dikategorikan “tinggi” dan bila didasarkan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 72, maka semua peserta didik (responden) dinyatakan tuntas.²³ Dan ini sesuai dengan hasil responden yang ada dengan kategori “tinggi”.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linier. Analisis korelasi bertujuan mengetahui hubungan variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang sudah diketahui persamaannya. Sedangkan analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan variabel bebas (*independen*) yang juga diketahui persamaannya.

Dari hasil perhitungan data responden dengan menggunakan *software SPSS for windows Version 17*, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,802 nilai ini dikategorikan hubungan yang memiliki tingkat asosiasi yang kuat, karena berada di atas nilai tengah 0,5 dan berada sangat dekat dengan bilangan 1. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding lurus. Artinya peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar

²³Patang, Pendidik Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2013 di Pinrang. Lihat Juga lampiran hasil belajar peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 7 Pinrang.

pendidikan agama Islam. Jika besar hubungan sangat kuat, sangat baik untuk diproses lebih lanjut dengan analisis regresi.²⁴

Koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) yang menggambarkan seberapa besar kontribusi semua variabel independen terhadap variabel terikat, karena merupakan kuadrat dari koefisien korelasi maka besaran ini selalu positif dan bernilai antara minimal 0 dan maksimal 1. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,802%, artinya nilai korelasi sebesar 80,20 % variabel independen dapat menjelaskan deviasi dan variabel dependen, sedangkan sisanya 19,80 % ditentukan oleh variabel lain.

Regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel penelitian. Standar satuan yang digunakan dalam hal ini adalah motivasi belajar di SMP Negeri 7 Pinrang, dari tabulasi data kuesioner yang sebelumnya telah direkapitulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik, maka hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada lokasi penelitian dapat digambarkan dari peranan pendidik yang ada serta sampel yang dibuat sudah cukup kuat dalam menggambarkan populasi yang sebenarnya. Keputusan yang diperoleh dari analisis di atas, bahwa data sampel yang diambil bisa diberlakukan secara umum kepada populasi di SMP Negeri 7 Pinrang.

Dari hasil pengujian hipotesis ternyata hipotesis alternatif yang diajukan dapat diterima. Hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 50,561 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,5, nilai ini dibandingkan dengan nilai F_{tabel} ($0,05 ; 2 ; 28$) = 4,20 menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti H_0 ditolak

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 276.

(Ha diterima), artinya rata-rata pengembangan terhadap hasil belajar peserta didik adalah tidak identik. Uji F {Anova} mempertegas bahwa karena nilai probalitas kurang dari 0,05 maka model regresi yang diperoleh dapat diberlakukan secara umum di lokasi penelitian serta mewakili kondisi populasi yang sebenarnya.

Besarnya korelasi dari hasil belajar peserta didik secara kumulatif adalah cukup kuat hal ini dipertegas oleh koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,070, artinya motivasi belajar dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang, sisanya faktor luar yang juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besar dan arah hubungan adalah positif pada tingkat asosiasi sangat kuat artinya kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,802. Arah hubungan yang positif menunjukkan adanya asosiasi yang berbanding harus, artinya peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar.

Dari data di atas berarti masih sangat memungkinkan adanya peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik SMP Negeri 7 Pinrang, mengingat hanya motivasi belajar yang diteliti pada penelitian ini. Motivasi belajar yang ditinjau hanya dalam beberapa hal, yaitu dari segi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, pendekatan dan pengembangan, pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran, pembelajaran yang memacu keterlibatan peserta didik, penilaian dan hasil belajar dan penutup untuk melakukan refleksi yang memberikan pengaruh yang berarti sebesar 80,20 persen.

Dari data di atas juga masih memungkinkan peningkatan di SMP Negeri 7 Pinrang lebih meningkat, di samping motivasi belajar juga dapat dikembangkan kemampuan lain, seperti kemampuan dalam menggunakan multi metode pembelajaran, meningkatkan lagi

pemanfaatan media teknologi pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain-lain.

Secara spesifik pelaksanaan tugas pendidik sehari-hari di kelas seperti membuat peserta didik berkonsentrasi pada tugas, memonitor kelas, mengadakan penilaian dan seterusnya, harus dilanjutkan dengan aktivitas dan tugas tambahan yang tidak kalah pentingnya, seperti membahas persoalan pembelajaran dalam rapat antar pendidik, mengkomunikasikan hasil belajar peserta didik dengan orang tua dan mendiskusikan berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dengan sejawat. Bahkan secara lebih spesifik seorang pendidik harus dapat mengelola waktu pembelajaran dalam setiap jam pelajaran secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian tentang peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Pinrang dengan instrumen angket yang disebar ke 30 responden menunjukkan 10 pertanyaan, kategori positif lebih tinggi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Di samping indikator motivasi belajar dengan instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik, pengembangan yang dilakukan oleh pendidik di SMP Negeri 7 Pinrang, adalah:

1. Menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual atau bacaan. Dalam menggunakan media pembelajaran berupa audio visual digunakan perangkat VCD berupa bacaan Al-Quran dan hadis juga sejarah turunnya Al-Quran dan hadis (*asbab al-nusul* dan *asbab al-wurud*). Dengan metode ini akan memahami dengan jelas tentang teks bacaan baik Al-Quran maupun hadis serta mengetahui sebab dan riwayat diturunkannya ayat-ayat dan hadis tersebut.²⁵
2. Menggunakan metode pemberian tugas. Metode ini dilakukan untuk lebih memacu motivasi belajar peserta didik sebelum berangkat ke

²⁵Papang, Pendidik Pendidikan Agama Islam, *op.cit*, dan, Amiruddin, Kepala SMP Negeri 7 Pinrang, *op.cit*.

sekolah, sehingga setiap peserta didik memiliki persiapan lebih awal dalam memasuki proses pembelajaran.²⁶

3. Menggunakan strategi hafalan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi ini dimaksudkan untuk pemahaman nilai-nilai Al-Quran dan hadis kepada peserta didik supaya lebih mendalam.

Dalam strategi hafalan ini, pendidik menerapkan setiap peserta didik pada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam harus menghafal minimal 1 (satu) surah pendek dari Al-Quran (*juz 'amma*) sehingga pada akhir semester genap kelas IX, sebagian besar surah pendek yang terdapat dalam *juz 'Amma* sudah di hafal.²⁷

Sebagai salah satu penjabaran dari kurikulum, secara teori memang didesain untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan konsekuensi persyaratan yang dilakukan dengan menggunakan perangkat media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dilaksanakan oleh pendidik, di antaranya adalah:

- a. Pelaksanaan pengembangan merupakan manifestasi dari pendidikan yang demokratis. Sehingga pendidik diberikan kewenangan untuk menentukan penggunaan dalam meningkatkan mutu yang diharapkan, sementara sekolah hanya memberikan pedoman dan masih harus dikembangkan.
- b. Demokrasi pendidikan tidak hanya di dapat oleh Sekolah sebagai institusi, tetapi kewenangan untuk menentukan pendidikan juga diberikan kepada seorang pendidik. Pendidik sebagai pelaksana kurikulum dituntut profesional dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang tercantum dalam RPP, sehingga semakin berkualitas proses pembelajaran semakin berkualitas pula hasil belajar peserta didik.

²⁶*Ibid.*

²⁷Amiruddin, *op.cit.*

Kedua faktor penentu di atas apabila benar-benar terwujud maka harapan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Sebagai upaya yang dilakukan oleh Sekolah untuk meningkatkan dan memaksimalkan proses pembelajaran dengan cara pengembangan dari Kurikulum merdeka belajar adalah dengan mensosialisasikan kurikulum merdeka kepada pendidik dengan berpartisipasi pada program PMM itu sendiri

Sedangkan upaya yang telah dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Pinrang adalah menyusun kurikulum merdeka sebagai acuan dalam proses belajar mengajar serta memanfaatkan platform merdeka mengajar untuk mengembangkan pembelajaran.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik maupun pihak Sekolah dalam memaksimalkan motivasi belajar diharapkan akan berimplikasi pada nilai hasil belajar bagi peserta didik. Terbukti dengan memberikan pengaruh pada hasil belajar, yaitu dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan (nilai 72), semua peserta didik dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata di atas 72.

Berdasarkan hasil hitung rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 7 Pinrang pada bidang studi Pendidikan Agama Islam setelah adanya penguatan motivasi belajar adalah dengan rata-rata 79,84 dan apabila diinterpretasikan dengan interval nilai tes hasil belajar maka nilai Pendidikan Agama Islam peserta didik dikategorikan 'tinggi', akan tetapi dari keseluruhan peserta didik nilai hasil belajar dinyatakan 'tuntas'.

Dalam pengembangan dimaksudkan untuk hasil belajar tercermin dalam perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu; *pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan, *kedua*, aspek afektif, meliputi perubahan dalam segi sikap mental,

perasaan dan kesadaran, *ketiga*, aspek psikomotorik, meliputi perubahan dalam bentuk tindakan motorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan isi tesis ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Pinrang yaitu: Motivasi belajar peserta didik ditumbuhkan dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi, peserta didik dituntut memiliki semangat belajar dalam bentuk kehadiran di setiap pembelajaran, pendidik menekankan kepada setiap peserta didik untuk memenuhi tingkat kehadiran di atas 75%. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang diketahui dengan nilai rapor semester ganjil menunjukkan bahwa hasil hitung rata-rata nilai dari 30 responden adalah 79,83 dan nilai ini masuk dalam kategori “tinggi”.
2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Pinrang, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke-30 responden, yaitu kelas VII, VIII dan IX. Hasil hitung jawaban angket pada kategori positif (selalu dan sering) Mempunyai frekuensi 268 (89, 34%), kategori sedang (kadang-kadang) dengan frekuensi 32 (10,66%), dan kategori negatif (jarang dan tidak pernah) dengan frekuensi 0 atau, 0, 00%, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan pengembangan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 7 Pinrang mendapat respons yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Pengaruh Motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui dengan uji hipotesis dari nilai hasil regresi, yaitu $F_{hitung} = 0,091$ $F_{tabel}(0,05 ; 2 ; 28) = 4,20$, berarti semakin ditingkatkan pengembangan Motivasi belajar maka kualitas hasil belajar semakin meningkat pula. Berdasarkan perhitungan tersebut,

hipotesis dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan pengembangan Motivasi belajar memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*. Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 19-20.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid , *Sunan Ibnu Majah*, Juz I (Beirut: Dar al- Fikri, 1995), h. 87.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), h. 26.
- Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Pendidik dan Peran Kepala Sekolah* <http://www.jawapos.com/metropolis/index>. (21 Juni 2013). Lihat juga Republik Indonesia, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Cet. I; Jakarta: Sinar Garafika, 2006), h. 7.
- Drs. Nashar, *Peranan Motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2004), h.11.
- Eggen, Paul and Don Kauchak. *Educational Psychology, Windows on Classroom*. (New Jarsey: Prentice Hall, Inc., 1997), h. 341.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Cet. VI: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 27.
- Hamzah Uno. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta:UNY Press, 2012
- Lailinajiyah. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian Man 2 Wates*. Skripsi, 2018
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 36
- Martinis Yamin, *Profesionalisme Pendidik dan Implemntasi KTSP* (Cet. III; Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 179.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136.
- Mulyasa, *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan, Kemamdirian Pendidik dan Kepala Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 203.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran* (Cek. XI; Bandung: Rosda Karya, 2008), h. 3.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Remaja rosdakarya, 2007), h. 60.
- PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan, PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 3.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta: 2002), h. 7.
- UU RI No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.
- Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Cet.II ; Jakarta : Bumi Aksara, 192), h. 88.
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.
- Patang, Pendidik Pendidikan Agama Islam , *Wawancara*, tanggal 28 Mei 2013 di Pinrang. Lihat Juga lampiran hasil belajar peserta didik kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 7 Pinrang.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 276.
- Papang, Pendidik Pendidikan Agama Islam , *op.cit*, dan, Amiruddin, Kepala SMP Negeri 7 Pinrang, *op.cit*.